

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu dampak keberhasilan pembangunan kesehatan adalah peningkatan angka harapan hidup penduduk Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas (dalam kementerian kesehatan RI, 2012:1), Umur Harapan Hidup (UHH) di Indonesia meningkat dari 68,6% tahun 2004 menjadi 78,5% di tahun 2007. Dengan semakin meningkatnya UHH penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) meningkat dari tahun ketahun. Posyandu lansia merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam hal ini semakin banyak masyarakat yang mengetahui tentang program posyandu lansia, maka semakin banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan perilaku baik dan sebaliknya.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian Tedy, Fadly, Ridho (2018) dari 268 orang 42,5% lansia tidak mengikuti program posyandu lansia di kecamatan Sukorame Palembang 2018, rata-rata mempunyai kebiasaan perilaku hidup yang kurang sehat atau mengidap sakit tidak menular seperti DM dan hipertensi. Sedangkan berdasarkan data dari Puskesmas Taman selama tiga bulan terakhir terdapat 4.283 lansia yang terdata dalam posyandu lansia. Dimana tercakup dalam tiga wilayah Binaan yaitu wilayah Kalijaten yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 1.455 jumlah kunjungan lansia sebanyak 198

(14%) yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 1.257 (86%). Wilayah Wonocolo sebanyak 867 lansia dan yang aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 296 (39%) dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 571 (61%).

Di kelurahan Wonocolo terdapat 7 pos posyandu lansia. Pos 1 dengan jumlah 125 lansia pada bulan Desember 2019 ada 35 (28%) lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 90 (72%), pada bulan Januari 2020 ada 40 (32%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 85 (68%), bulan Februari 2020 ada 32 (26%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 93 (74%).

Pos 2 dengan jumlah 113 lansia pada bulan Desember 2019 ada 45 (40%) lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 68 (60%), pada bulan Januari 2020 ada 31 (27%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 82 (73%), bulan Februari 2020 ada 25 (28%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 754 (%).

Pos 3 dengan jumlah 118 lansia pada bulan Desember 2019 ada 47 (40%) lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 71 (60%), pada bulan Januari 2020 ada 27 (23%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 91 (77%), bulan Februari 2020 ada 21 (18%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 97 (82%).

Pos 4 dengan jumlah 116 lansia pada bulan Desember 2019 ada 47 (41%) lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 69 (59%), pada bulan Januari 2020 ada 36 (31%) lansia dan yang

tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 80 (69%), bulan Februari 2020 ada 47 (41%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 69 (59%).

Pos 5 dengan jumlah 143 lansia pada bulan Desember 2019 ada 57 (40%) lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 86 (60%), pada bulan Januari 2020 ada 35 (24%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 108 (76%), bulan Februari 2020 ada 36 (25%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 107 (75%).

Pos 6 dengan jumlah 80 lansia pada bulan Desember 2019 ada 45 (56%) lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 35 (44%), pada bulan Januari 2020 ada 37 (46%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 43 (54%), bulan Februari 2020 ada 25 (31%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 55 (69%).

Pos 7 dengan jumlah 140 lansia pada bulan Desember 2019 ada 57 (41%) lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 83 (59%), pada bulan Januari 2020 ada 35 (25%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 105 (75%), bulan Februari 2020 ada 27 (19%) lansia dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 113 (81%).

Dari data 7 pos yang ada di kelurahan Wonocolo dalam 3 bulan terakhir, dapat dilihat bahwa lebih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti program posyandu yang diakan di pos-pos dari pada di kelurahan. Hal tersebut dikarenakan lansia lebih memilih datang saat posyandu diadakan di kelurahan karena ada pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi para lansia.

Wilayah Bebekan sebanyak 1014 lansia dan yang aktif yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 217 (22%) dan yang tidak mengikuti seanyak 797

(78%) sedangkan di wilayah ngelom terdapat 947 lansia dan yang aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 185 (20%) dan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 762 (80%) (Laporan bulanan lansia Puskesmas Taman, 2019). Kegiatan yang sering dilakukan di masing-masing posyandu lansia wilayah tersebut antara lain penyuluhan, pemeriksaan kesehatan dan senam lansia. Semakin besarnya keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani agar tetap terjaga kesehatannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 lansia yang mengikuti posyandu diantaranya 2 lansia tidak aktif mengikuti posyandu karena sibuk ke sawah, 3 lansia mengungkapkan karena jarak dari rumah ke posyandu jauh, 3 lansia tidak bisa aktif karena kurangnya dukungan keluarga di karenakan anak sibuk bekerja, 2 lansia tidak bisa aktif karena kurangnya pengetahuan lansia terhadap manfaat posyandu untuk kesehatannya.

Perilaku lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama faktor pengetahuan, motivasi kepercayaan, sikap positif, tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan. Sikap lanjut usia perempuan dan laki-laki dapat berupa sikap positif (mendukung) dan sikap negatif (menolak) (Noto Atmojo, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia, antara lain pengetahuan, merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Jarak rumah dengan lokasi posyandu, jarak antara rumah tempat tinggal dan tempat layanan kesehatan (dalam km) dan biaya transport adalah biaya yang dikeluarkan dari rumah menuju ke fasilitas pelayanan kesehatan (dalam rupiah).

Dukungan keluarga, dukungan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu, sarana prasarana dapat diartikan sebagai suatu aktifitas maupun materi yang berfungsi melayani kebutuhan individu atau kelompok di dalam suatu lingkungan kehidupan. Sikap dan perilaku lansia, sikap sebagai suatu pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana.

Sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisi. Penghasilan atau ekonomi, penghasilan menentukan tingkat hidup seseorang terutama dalam kesehatan. Apabila penghasilan yang didapat berlebih, maka seseorang lebih cenderung untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang lebih baik, contohnya seperti rumah sakit dengan fasilitas yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Ada 3 faktor yang saling menunjang untuk pembentukan sikap, yaitu kognitif, konatif, dan afektif yang merupakan predisposisi terhadap tindakan dan perilaku seseorang (Sigalingging, 2008). Meningkatnya jumlah lanjut usia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat. Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia mengalami perubahan fisik dan mental. Perilaku aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dapat meminimalkan permasalahan kesehatan Lansia yang muncul akibat proses penuaan, karena penyakit dapat dideteksi secara dini. Selain itu aktif mengikuti posyandu Lansia

juga dapat meningkatkan derajat kesehatan serta usia tindakan yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus, maka akan terinternalisasi dan persisten dalam diri seseorang. Sehingga akan tercipta pribadi dengan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya. Selain untuk menginginkan dirinya sehat, salah satu manfaat mengikuti posyandu Lansia juga untuk meningkatkan taraf kehidupan, sehingga dapat menjadi lansia yang produktif. Disamping itu, manfaat juga akan dirasakan oleh keluarga lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia karena rutin memeriksa kesehatannya, yaitu dengan tidak mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk membeli obat karena lansia sakit.

Dengan semakin aktifnya lansia mengikuti kegiatan posyandu di posyandu lansia mereka akan mampu menentukan kegiatan mana yang baik untuk dilakukan bagi dirinya. Dimana pada akhirnya perilaku yang mereka kerjakan dapat bersifat jangka panjang .dengan berubahnya pola perilaku secara langsung pola penyakit akan mengalami perubahan secara langsung pola penyakit akan mengalami perubahan secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia Di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia Di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia Di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor pengetahuan yang mempengaruhi perilaku lansia mengikuti program posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi faktor sikap yang mempengaruhi perilaku lansia mengikuti program posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi faktor akses jarak dari rumah ke posyandu lansia yang mempengaruhi perilaku lansia mengikuti program posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.
4. Mengidentifikasi faktor dukungan keluarga yang mempengaruhi perilaku lansia mengikuti program posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang kesehatan komunitas, khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga dan faktor lainnya dengan keaktifan lanjut usia (lansia) mengikuti kegiatan posyandu.

1.4.2 Bagi Praktisi Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

1.4.3 Bagi Masyarakat Umum

Dapat menjadi informasi yang bermanfaat di bidang kesehatan terutama dalam mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan posyandu lansia dan mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam posyandu lansia.

